

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STPMD “APMD”**

**MATA KULIAH
METODE PENELITIAN KUANTITATIF (3 sks)**

**BAGIAN III
UNSUR-UNSUR PENELITIAN KUANTITATIF**

**DOSEN PENGAMPU:
Drs. Hastowiyono, M.S**

UNSUR-UNSUR PENELITIAN KUANTITATIF

► Unsur-unsur pokok penelitian Kuantitatif meliputi:

1. **KONSEP**
2. **PROPOSISI**
3. **TEORI**
4. **HIPOTESIS**
5. **VARIABEL**
6. **DEFINISI OPERASIONAL**

► Untuk memahami keenam unsur pokok penelitian kuantitatif tersebut, ikuti slide-slide berikut ini.

1. KONSEP


- **KONSEP** atau **pengertian** adalah ide atau gagasan yang bersifat abstrak untuk menggambarkan fenomena sosial maupun fenomena alami.
- Orang dapat mengenali suatu realitas tertentu, karena gambaran/bayangan realitas itu ada dalam pikirannya.

Contoh:

Orang dapat mengenal “kereta api” karena dalam pikirannya ada bayangan (gambaran abstrak) tentang sebetuk benda yang disebut kereta api itu, tanpa harus memasukkan benda konkretnya ke dalam kepalanya.

Dengan kata lain, orang dapat mengenali kereta api karena ia memiliki konsep tentang kereta api itu.

- Manusia dapat membangun konsep dengan cara menggeneralisasi berbagai fakta empirik yang memiliki ciri-ciri yang sama menjadi abstrak. Proses membangun konsep itu disebut konseptualisasi.
- Konseptualisasi adalah pengubahan fenomena yang terobservasi (fakta empirik) ke dalam gagasan yang bersifat abstrak.
- Konseptualisasi itu bertujuan untuk menyederhanakan berbagai fenomena yang kompleks/rumit sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi berbagai fenomena tersebut.

- 
- ▶ Dengan demikian, konsep dapat pula diartikan sebagai generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang memiliki karakteristik/atribut sama.

Contoh:

Ada berbagai benda yang memiliki ciri utama yang sama, misalnya: pedang, keris, tombak, mandau, pistol, bom, bambu runcing, dan sebagainya.

Berbagai benda tersebut memiliki ciri utama yang sama, yaitu dapat digunakan untuk melukai atau membunuh makhluk hidup (hewan, manusia), maka dapat disederhanakan dengan cara menggeneralisasi menjadi konsep "Senjata".

Dengan menyederhanakan berbagai benda yang dapat melukai dan membunuh makhluk hidup menjadi konsep senjata, maka akan mempermudah dalam membuat klasifikasi, misalnya, dalam suatu peraturan cukup menyatakan "Dilarang membawa Senjata", sehingga tidak perlu menyebutkan berbagai benda yang bentuknya sangat bervariasi itu.

FUNGSI KONSEP

1. Sebagai sarana komunikasi


Sebagai abstraksi dari ide/gagasan tentang suatu fenomena yang dapat dikomunikasikan. Dalam hal ini konsep adalah lambang/symbol dari fenomena, jadi bukan fenomena itu sendiri.

Oleh karena itu, apabila konsep dipahami secara sama oleh berbagai pihak, maka memungkinkan terjadinya komunikasi antara berbagai pihak itu.

2. Memperkenalkan suatu sudut pandang.

Dalam hal ini konsep memberitahukan cara mengamati fenomena empirik, sehingga dunia perseptual dibuat menjadi teratur dan utuh.

Konsep memungkinkan peneliti melakukan interaksi dg lingkungan, yaitu dg cara mendefinisikan ttg suatu pengertian dan menggunakannya dlm pengamatan. Dg demikian, konsep sekaligus membatasi pengertian tertentu dari pengertian lain.

- 
3. Konsep berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisasi gagasan, persepsi dan simbol; yaitu dalam bentuk klasifikasi dan generalisasi.

Dengan konsep peneliti melakukan kategorisasi, strukturisasi, penataan dan generalisasi terhadap fenomena yang dialami atau diamatinya.

Contoh:

Ada 13 orang, ada yang laki-laki dan ada yang perempuan, semuanya bekerja di lembaga pemerintahan desa, dan berkedudukan sebagai pembantu Kepala Desa.

Tujuh (7) orang masing-masing memangku jabatan yang berbeda, yaitu: Sekretaris Desa, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, dan Kepala Seksi Pelayanan. Enam (6) orang lainnya menjabat sebagai Kepala Dusun.

Berdasarkan kesamaan dalam kedudukannya tersebut, maka 13 orang tersebut diklasifikasikan sebagai "Perangkat Desa".

4. Konsep sebagai bahan dasar pembentuk teori.

Konsep merupakan unsur paling penting dalam teori, karena konsep menentukan bentuk dan isi teori.

Perlu diketahui bahwa teori selalu berbentuk pernyataan (proposisi), dan proposisi itu selalu berupa uraian yang menjelaskan hubungan antar konsep.

2. PROPOSISI

- **Proposisi** adalah **pernyataan** tentang sifat suatu realita yang dapat dibuktikan kebenarannya.
- Proposisi yang belum jelas atau diragukan kebenarannya disebut proposisi hipotetik (pernyataan yang sifatnya masih dugaan, mungkin benar dan mungkin salah).
- Proposisi dibangun dengan cara menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya.
- Dengan demikian, orang baru dapat menyusun proposisi apabila ia telah memiliki seperangkat konsep yang akan dirangkaikan dalam suatu hubungan yang sistematis dan logis.

Contoh:

Partisipasi merupakan prasyarat terbangunnya demokrasi


Proposisi tsb hanya dapat dibuat oleh orang yang paham tentang konsep “partisipasi” dan konsep “demokrasi” bukan?

FUNGSI PROPOSISI

- Untuk menyatakan tentang keadaan atau keberadaan sesuatu hal atau menyatakan hasil pemikiran tentang sesuatu.
- Proposisi sebagai bahan dasar (balok) dalam menyusun bangunan teori atau hipotesis.
- Proposisi harus dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif.
- Kalimat perintah dan kalimat tanya itu bukan proposisi, karena hubungan subyek dengan predikat belum/tidak diketahui.

3. TEORI

- Teori adalah pernyataan yang menjelaskan hubungan antar konsep secara logis dan sistematis.
- Di dalam teori selalu terdiri generalisasi-generalisasi, dan setiap generalisasi selalu mengandung konsep-konsep.
- Teori adalah pernyataan yang menjelaskan generalisasi itu.
- Generalisasi itu merupakan abstraksi dari fakta empirik yang semula berupa kejadian/kasus-kasus tunggal dan kemudian digeneralisasi.



- Fungsi Teori:

Teori merupakan bentuk penjelasan paling umum yang memberitahu kita mengapa sesuatu itu terjadi (eksplanasi) dan kapan sesuatu dapat diduga akan terjadi (prediksi).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka teori dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya suatu fenomena tertentu, dan dapat pula untuk membuat dugaan atau prediksi (ramalan) “akan” terjadinya suatu kejadian/peristiwa tertentu.

Contoh:

Menurut teori, sikap itu merupakan fungsi kepentingan. Dengan demikian, apabila kepentingan berubah maka sikap juga akan berubah.

Berdasarkan teori tersebut, kita dapat membuat dugaan bahwa sikap Calon Bupati yang tampak ramah dan suka blusukan ke pasar tradisional itu karena memiliki kepentingan memperoleh dukungan masyarakat untuk kemenangan dalam Pemilihan Bupati.

- Berteori:

Kegiatan mendeskripsikan apa yg terjadi, menjelaskan mengapa itu terjadi, dan meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu di masa depan.

HIPOTESIS

- **HIPOTESIS** adalah pernyataan yang menjelaskan secara logis dan sistematis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terbukti kebenarannya.

CARA MENYUSUN HIPOTESIS:

- Hipotesis dirumuskan secara deduktif berdasarkan Teori dan asumsi-asumsi.
- Hipotesis memuat variabel terikat dan variabel bebas (dan variabel lainnya).
- Hipotesis disusun dalam bentuk kalimat deklaratif (pernyataan), singkat, jelas.
- Hipotesis dapat disusun dalam bentuk kalimat aktif maupun pasif.

Contoh Hipotesis:

Transparansi dan **akuntabilitas** pengelolaan Dana Desa mempengaruhi **tingkat kepercayaan** (trust) masyarakat terhadap pemerintah desa dan selanjutnya mempengaruhi **tingkat partisipasi masyarakat** dalam kegiatan pembangunan desa.

Penjelasan:

Berdasarkan contoh hipotesis tersebut terdapat 4 variable utama yang dihubungkan, yaitu:

1. Variabel Bebas 1: Transparansi pengelolaan Dana Desa
2. Variabel Bebas 2: Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa
3. Variabel Antara : Tingkat kepercayaan terhadap pemerintah desa
4. Variabel Terikat: Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa

VARIABEL

- Variabel adalah konsep yang di dalamnya terkandung makna adanya nilai atau atribut yang bervariasi.

Contoh:

Istilah Partisipasi adalah konsep. Agar menjadi variabel, maka ditambahkan atribut yang dapat menunjukkan adanya variasi nilai; misalnya Tingkat Partisipasi (variasi nilainya: tinggi, sedang, rendah).

- Ada konsep yang sekali-gus bermakna sebagai variabel, karena di dalam konsep itu sudah terkandung variasi nilai.
Contoh: Umur; tahun; status sosial; agama; etnis; dll.

INDIKATOR VARIABEL

- ▶ Indikator adalah label untuk dimensi-dimensi atau atribut-atribut yang terkandung dalam variabel yang dapat diobservasi secara inderawi.

Contoh:

Variabel : Tingkat Partisipasi (abstrak)

Indikator:

- Keterlibatan dlm perencanaan
- Keterlibatan dlm pelaksanaan kegiatan
- Keterlibatan dlm pengawasan kegiatan
- Keterlibatan dlm evaluasi kegiatan
- Keterlibatan dlm pemanfaatan hasil kegiatan
- Keterlibatan dlm pemeliharaan hasil kegiatan.

JENIS-JENIS VARIABEL

➤ Berdasarkan Bentuk:

1. Variabel deskrit.

Variabel deskrit adalah variable yang variasi nilainya hanya sebagai pembeda, tetapi tidak memiliki rangkaian nilai.

Contoh: Agama: 1. Islam, 2. Katolik, 3. Protestan, 4. Hindu, 5. Budha.

Angka: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 hanya berfungsi sebagai kode untuk membedakan nama/bentuk/jenis (dalam hal ini untuk membedakan agama yang dianut setiap orang).

2. Variabel bersambungan.

Varibel bersambungan adalah variable yang varisasi nilainya memiliki rangkaian atau tingkatan nilai. Artinya, angka yang lebih besar menunjukkan tingkat lebih tinggi atau jumlah yang lebih banyak atau waktu yang lebih lama.

Contoh:

1. Tingkat pendidikan: 1. SD, 2. SLTP, 3. SLTA, 4. PT.

2. Umur : 1. 0 – 4 tahun, 2. 5 – 9 tahun, 3. 10 – 14 tahun,...dst

3. Jumlah anak : 1 orang, 2 orang, 3 orangdst

► Berdasarkan Tingkat Pengukuran:

1. Variabel Nominal, yaitu variable yang variasi nilainya tidak bertingkat, tetapi hanya berbeda. Bentuk variable ini selalu Deskrit. (Contoh: Suku:

1. Sunda, 2. Batak, 3. Jawa, 4. Dayak, 5. Asmat,dst).

Angka-angka tersebut hanya untuk menandai perbedaan suku yang satu dengan suku yang lain.

2. Variabel Ordinal, yaitu variable yang variasi nilainya bertingkat secara kualitas, tetapi jarak nilai tidak diketahui. Ordinal berasal dari kata Order (urutan), sehingga variasi nilainya hanya mengurutkan berdasarkan tingkatan atau kualitas.

(Contoh: Kualifikasi Nilai Ujian: 1. Jelek, 2. Cukup Baik, 3. Sangat Baik)

Angka-angka tersebut hanya menunjukkan tingkatan kualitas nilai ujian.



3. Variabel Interval, yaitu variable yang variasi nilainya berjarak nilai, tetapi tidak didasarkan nol mutlak.

Contoh: Umur: 1. 0-4 th, 2. 5-9 th, 3. 10-14 th, 4. 15-19 th.

Perbedaan angka 1 dengan angka 2, 3, dan 4 tersebut masing-masing menunjukkan adanya jarak nilai yang sama yaitu 5 tahun.


Dalam contoh tersebut perhitungan umur dimulai dengan umur 0 tahun. Umur 0 tahun itu menunjuk umur kurang dari 1 tahun, bukan berarti tidak memiliki umur.

4. Variabel Rasio, yaitu variable yang variasi nilainya berjarak nilai yang ditentukan berdasar nol mutlak. Nilai pada variable ini menunjuk kuantitas atau jumlah yang sebenarnya.

Contoh:

Pemilikan Jumlah Anak (dalam satuan jiwa): 0, 1, 2, 3, 4 dst.

Angka 0 tersebut menunjuk orang yang tidak memiliki anak, sedangkan angka-angka berikutnya menunjuk jumlah anak yang dimiliki.



➤ Berdasarkan Fungsi Teoritik:

1. Variabel Terikat (dependent variable)
2. Variabel Bebas (independent variable)
3. Variabel Antara (intervening Variable)
4. Variabel Kendali/kontrol
5. Variabel Anteseden

➤ Variabel Terikat adalah variabel yang perubahan nilainya dipengaruhi oleh terjadinya perubahan nilai pada variabel lain (variabel bebas dan variabel antara).

➤ Variabel Bebas adalah variabel yang perubahan nilainya mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

➤ Variabel Antara adalah variabel yang perubahan nilainya dipengaruhi oleh terjadinya perubahan nilai pada variabel bebas, dan selanjutnya mempengaruhi perubahan nilai pada variabel terikat.

- 
- ▶ Variabel Kontrol/Kendali adalah variabel yang berfungsi memurnikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel kendali ini digunakan untuk memastikan bahwa perubahan variabel terikat memang benar-benar dipengaruhi oleh variabel bebas.

Contoh:


Apabila korelasi antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan DD dengan tingkat partisipasi masyarakat setelah dikontrol dengan memasukkan variabel jenis pekerjaan ternyata koefisien korelasinya menurun, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas bukanlah variabel tunggal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

- ▶ Variabel Anteseden adalah variabel yang mendahului atau melatari perubahan nilai pada variabel bebas.

Variabel ini tidak selalu digunakan dalam penelitian, karena sangat tergantung keinginan si peneliti. Seringkali ada peneliti yang ingin memperluas pengetahuannya di luar tujuan utama penelitiannya.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

- ▶ **Hubungan Simetris**, yaitu apabila variabel yang satu tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, kemungkinan karena:
 1. Dua atau lebih variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama.
Contoh: hubungan antara “jumlah Calon Kades” dg “jumlah Pemilih”.
Kedua variable tsb merupakan indikator konsep “partisipasi politik”.
 2. Dua atau lebih variabel merupakan akibat dari faktor yang sama.
Contoh: hubungan antara “pertambahan jumlah kendaraan bermotor” dengan “pertambahan jumlah rumah sakit”. Kedua variable ini merupakan akibat dari faktor yang sama, yaitu faktor membaiknya kondisi ekonomi masyarakat.
 3. Dua atau lebih variabel berkaitan secara fungsional.
Contoh: hubungan antara “api” dengan “kebakaran”.

- 
- ▶ **Hubungan Timbal-balik**, yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel yang saling mempengaruhi. Artinya pada suatu ketika suatu variable berfungsi sebagai variable bebas dan pada ketika yang lain berubah sebagai variable terikat, demikian sebaliknya.

Misalnya: hubungan antara “pemilikan modal” dengan “tingkat produksi”.

Berdasarkan contoh tersebut, suatu ketika pemilikan modal mempengaruhi tingkat produksi, dan pada Ketika yang lain tingkat produksi mempengaruhi pemilikan modal.

- ▶ **Hubungan Asimetris**, yaitu hubungan dua atau lebih variabel di mana satu variabel dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel yang lain.

Contoh: hubungan antara “tingkat pendidikan” dengan “sikap politik”; “lama jam kerja” dengan “tingkat pendapatan”; “status social-ekonomi” dengan “minat bermigrasi”; dan lain-lain.

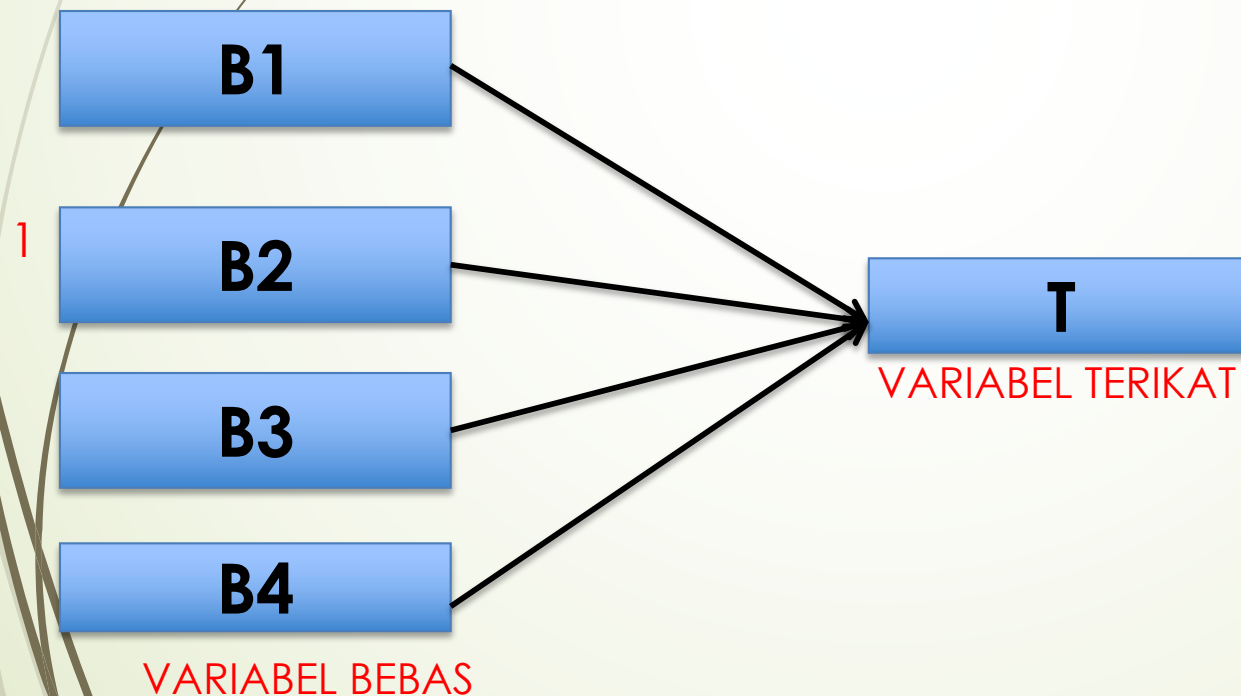
Dalam penelitian kuantitatif, hubungan asimetris merupakan jenis hubungan antar variabel yang paling sering digunakan.

MODEL HUBUNGAN VARIABEL ASIMETRIS

► HUBUNGAN DUA VARIABEL (BIVARIAT):



► HUBUNGAN LEBIH DARI DUA VARIABEL (MULTIVARIAT):



2

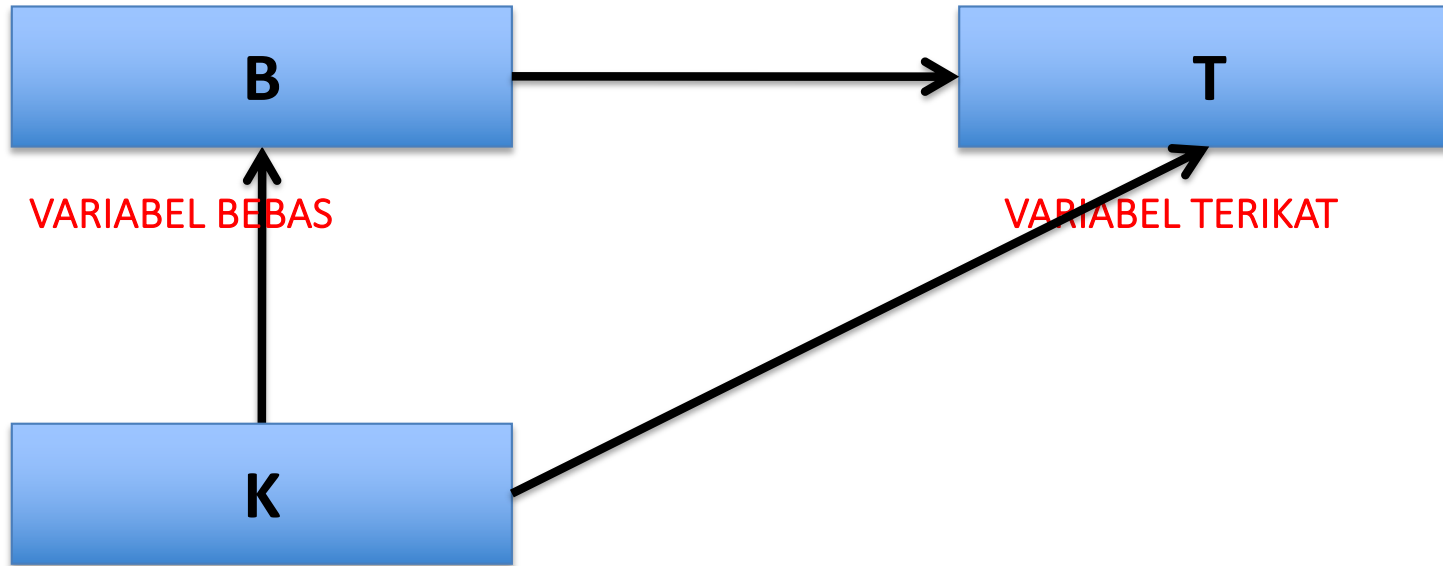


VARIABEL BEBAS

VARIABEL ANTARA

VARIABEL TERIKAT

3



VARIABEL BEBAS

VARIABEL TERIKAT

VARIABEL KONTROL

4



VARIABEL ANTESEDEN

VARIABEL BEBAS

VARIABEL TERIKAT

DEFINISI OPERASIONAL

- Definisi Operasional:
- Definisi operasional adalah penjabaran prosedur pengujian untuk memberikan kriteria bagi penerapan suatu konsep secara empirik.
- Dengan kata lain, definisi operasional merupakan proses pengubahan dari suatu konsep atau variabel yang **abstrak** diwujudkan dengan keadaan/ kejadian **konkrit** sehingga dapat diobservasi.
- Dengan demikian, Definisi Operasional merupakan petunjuk tentang cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur suatu variabel.

Contoh Definisi Operasional:

Tingkat Pendidikan adalah pemilikan ijazah terakhir yang diperoleh selama menempuh Pendidikan formal.

Konsep/variable	:	Tingkat pendidikan	-----	abstrak
↓		↓		↓
Definisi operasional	:	Pemilikan ijazah terakhir	-----	konkrit